TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7064

PERAN FILSAFAT ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA BONANGREJO: STUDI ANALISIS ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI TAHUN 2025

The Role of Islamic Philosophy in the Islamic Educational Institution Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bonangrejo: An Analytical Study of Ontology, Epistemology, and Axiology, 2025

Mujiburrohman & Isrofuzain
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; isrofuzain1983@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 26, 2025	Jul 20, 2025	Aug 1, 2025	Aug 6, 2025

Abstract

This research aims to analyze the role of Islamic educational philosophy in shaping the learning system and practices at MI Miftahul Huda Bonangrejo through ontological, epistemological, and axiological approaches. The main focus is on how understandings of the nature of reality (ontology), the sources and processes of knowledge (epistemology), and values and life purposes (axiology) are internalized within the madrasah's curriculum, teaching strategies, and institutional culture. The study employs a qualitative method, with data collected through in-depth interviews with the head of the madrasah and teachers, participatory classroom observations, and curriculum document analysis. The findings reveal that the ontological dimension is reflected in the recognition of God, human beings, and nature as interconnected creations within the learning system. The epistemological aspect is evident in the integration of revelation

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and reason as sources of knowledge, embedded in instructional content and dialogical, reflective teaching methods. Meanwhile, the axiological aspect is implemented through values such as honesty, responsibility, and spirituality, which are cultivated in students' daily lives. The study concludes that the philosophical foundations of Islam are not only relevant but also applicable in shaping the character and intellectual development of students in Islamic primary education. The implications highlight the importance of strengthening philosophical dimensions in curriculum development and educational culture within madrasahs.

Keywords: Islamic Educational Philosophy; Ontology; Epistemology; Axiology; Islamic Primary Education

Abstrak: Riset ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat pendidikan Islam dalam membentuk sistem dan praktik pembelajaran di MI Miftahul Huda Bonangrejo melalui pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pemahaman tentang hakikat realitas (ontologi), sumber dan proses pengetahuan (epistemologi), serta nilai-nilai dan tujuan hidup (aksiologi) diinternalisasikan dalam kurikulum, strategi pengajaran, dan budaya kelembagaan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, observasi partisipatif di kelas, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ontologis tercermin dalam pengakuan terhadap eksistensi Tuhan, manusia, dan alam sebagai ciptaan yang saling terkait dalam sistem pembelajaran. Aspek epistemologis terlihat dari integrasi antara sumber pengetahuan wahyu dan akal dalam materi ajar serta metode pengajaran yang dialogis dan reflektif. Sementara itu, aspek aksiologis terimplementasi melalui nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan spiritualitas yang dikembangkan dalam keseharian siswa. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa landasan filosofis Islam tidak hanya relevan, tetapi juga aplikatif dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik di pendidikan dasar Islam. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya penguatan dimensi filosofis dalam pengembangan kurikulum dan budaya pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Ontologi; Epistemologi; Aksiologi; Pendidikan Dasar Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan vital dalam mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki pemahaman komprehensif tentang kehidupan. Di era modern ini, kompleksitas tantangan global menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan **pemahaman filosofis** yang kokoh sebagai landasan berpikir dan bertindak. Filsafat, sebagai ibu dari segala ilmu, menyediakan kerangka konseptual yang memungkinkan kita untuk memahami hakikat segala sesuatu, bagaimana pengetahuan diperoleh, dan nilai-nilai apa yang harus dijunjung tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebagai jenjang pendidikan dasar Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam meletakkan fondasi ini. MI Miftahul Huda Bonangrejo, yang berlokasi di

Pati, Jawa Tengah, adalah salah satu lembaga yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Namun, sejauh mana landasan filosofis—khususnya ontologi, epistemologi, dan aksiologi—secara eksplisit maupun implisit berperan dalam praktik pendidikan sehari-hari di MI Miftahul Huda Bonangrejo belum terpetakan dengan jelas.

Riset ini akan menelusuri bagaimana pandangan dasar tentang realitas (ontologi), hakikat pengetahuan (epistemologi), dan sistem nilai (aksiologi) diinternalisasikan dalam visi-misi, kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi sosial di MI Miftahul Huda Bonangrejo. Pemahaman ini diharapkan dapat mengungkap relevansi filsafat dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman holistik tentang agama, ilmu pengetahuan, dan kehidupan.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana dimensi ontologis filsafat pendidikan Islam terefleksi dalam visi-misi dan pemahaman hakikat peserta didik serta tujuan penciptaan di MI Miftahul Huda Bonangrejo?
2. Bagaimana dimensi epistemologis filsafat pendidikan Islam memengaruhi sumber pengetahuan, kurikulum, dan metode pengajaran di MI Miftahul Huda Bonangrejo?
3. Bagaimana dimensi aksiologis filsafat pendidikan Islam diimplementasikan dalam penanaman nilai-nilai moral, etika, dan estetika kepada peserta didik di MI Miftahul Huda Bonangrejo?

Tujuan Riset:

1. Menganalisis refleksi dimensi ontologis dalam sistem pendidikan MI Miftahul Huda Bonangrejo.
2. Mengidentifikasi pengaruh dimensi epistemologis terhadap praktik pendidikan di MI Miftahul Huda Bonangrejo.
3. Mengkaji implementasi dimensi aksiologis dalam pembentukan karakter dan nilai di MI Miftahul Huda Bonangrejo.

Manfaat Riset:

1. Akademis: Memberikan kontribusi pada kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya aplikasi praktis di tingkat dasar.
2. Praktis: Memberikan masukan bagi MI Miftahul Huda Bonangrejo untuk menguatkan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran.

3. Kebijakan: Menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan pedoman yang berlandaskan filosofi pendidikan Islam.

Tinjauan Pustaka :

Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Landasan

Filsafat pendidikan Islam adalah upaya sistematis untuk merumuskan konsep-konsep dasar pendidikan berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadis, serta pemikiran para ulama. Tujuannya adalah melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (insan kamil). Berbeda dengan filsafat pendidikan sekuler yang mungkin memisahkan ilmu dari nilai, filsafat pendidikan Islam menekankan integrasi ilmu (ilmu naqliyah dan aqliyah) dan menjadikan tauhid sebagai fondasi utama. Konsep "Tarbiyah" (pendidikan), "Ta'lim" (pengajaran), dan "Ta'dib" (pembinaan adab) adalah tiga pilar penting yang membentuk kerangka filsafat pendidikan Islam.

1. Ontologi dalam Pendidikan Islam

Ontologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang hakikat keberadaan atau realitas. Dalam konteks pendidikan Islam, ontologi memfokuskan pada pemahaman tentang:

a. Hakikat Tuhan (Allah SWT): Sebagai Pencipta, Pemelihara, dan tujuan akhir segala sesuatu. Ini menjadi dasar konsep tauhid yang menjiwai seluruh aspek pendidikan.

b. Hakikat Alam Semesta: Bahwa alam adalah ciptaan Allah, tanda-tanda kebesaran-Nya (ayatullah), dan sumber pengetahuan.

c. Hakikat Manusia: Sebagai hamba (abdullah) dan khalifah di bumi (khalifatullah). Manusia diciptakan dengan fitrah suci, akal, dan hati, dengan tujuan beribadah kepada Allah dan memakmurkan bumi.

d. Tujuan Kehidupan: Hidup di dunia adalah sarana menuju kehidupan akhirat yang abadi, sehingga pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pemahaman ontologis ini akan menentukan visi, misi, dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan Islam, serta bagaimana guru memandang peserta didik dan tujuan pembelajaran mereka.

2. Epistemologi dalam Pendidikan Islam

Epistemologi adalah cabang filsafat yang mengkaji tentang hakikat pengetahuan, bagaimana pengetahuan diperoleh, dan batas-batasnya. Dalam pendidikan Islam, epistemologi mengakui berbagai sumber pengetahuan:

a. Wahyu (Al-Quran dan Sunnah): Sebagai sumber pengetahuan tertinggi dan paling autentik, yang menyediakan panduan hidup dan kebenaran mutlak.

b. Akal (Rasionalitas): Akal adalah alat yang dianugerahkan Allah untuk memahami wahyu, mengkaji alam semesta, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

c. Indra (Empiris): Observasi dan eksperimen sebagai sarana untuk memahami fenomena alam.

d. Intuisi/Ilham: Pengetahuan yang diperoleh melalui ilham atau bisikan hati, meskipun perlu diverifikasi dengan wahyu dan akal.

Epistemologi ini memengaruhi:

a. Kurikulum: Integrasi antara ilmu-ilmu agama (ulum syar'iyyah) dan ilmu-ilmu umum (ulum kauniyyah).

b. Metode Pengajaran: Penggunaan metode yang bervariasi seperti ceramah (berbasis wahyu), diskusi (berbasis akal), eksperimen (berbasis indra), dan pembiasaan (pembentukan karakter).

c. Peran Guru: Guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mencari kebenaran dari berbagai sumber, serta sebagai teladan dalam mengamalkan ilmu.

3. Aksiologi dalam Pendidikan Islam

Aksiologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang nilai-nilai, termasuk etika (moralitas) dan estetika (keindahan). Dalam pendidikan Islam, aksiologi berpusat pada:

a. Etika (Akhlak): Penanaman akhlakul karimah (akhlak mulia) sebagai cerminan iman dan ibadah. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab menjadi inti dari proses pendidikan.

b. Estetika: Pemahaman tentang keindahan ciptaan Allah dan apresiasi terhadap seni Islam (kaligrafi, arsitektur, dll.) yang tidak bertentangan dengan syariat. Keindahan juga mencakup kebersihan, kerapian, dan harmoni.

c. Tujuan Pendidikan Aksiologis: Membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bermanfaat bagi sesama, dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ini terkait erat dengan konsep adab sebagai manifestasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari.

METODE

Jenis dan Pendekatan Riset

Riset ini akan menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan **desain studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena riset ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran filsafat di MI Miftahul Huda Bonangrejo dari perspektif partisipan, serta menafsirkan makna-makna yang terkandung dalam praktik pendidikan mereka. Studi kasus cocok karena fokusnya pada satu unit analisis (MI Miftahul Huda Bonangrejo) secara holistik dan kontekstual.

a. Lokasi dan Subjek Riset

1. **Lokasi:** MI Miftahul Huda Bonangrejo, Pati, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang aktif.
2. **Subjek Riset (Informan Kunci):**
    a) Kepala Madrasah: Untuk mendapatkan gambaran umum tentang visi, misi, dan kebijakan Madrasah yang mencerminkan filosofi pendidikan.
    b) Guru Mata Pelajaran Agama: Guru Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) karena mereka secara langsung mengampu mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai filosofis.
    c) Guru Mata Pelajaran Umum: Guru Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, untuk melihat bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran materi umum.
    d) Komite Madrasah/Perwakilan Orang Tua: Untuk mendapatkan perspektif dari komunitas terkait harapan dan implementasi nilai pendidikan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, riset ini akan menggunakan triangulasi data melalui:

1. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview):**

   - Akan dilakukan semi-terstruktur dengan Kepala Madrasah dan guru-guru.

Contoh Pertanyaan (akan disesuaikan saat di lapangan):

- *Untuk Dimensi Ontologis:*
- "Bagaimana Bapak/Ibu melihat hakikat manusia sebagai peserta didik di MI ini?"
- "Apa tujuan paling mendasar dari pendidikan di MI Miftahul Huda Bonangrejo menurut Bapak/Ibu?"
- "Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan hubungan antara Tuhan, alam, dan manusia dalam konteks pembelajaran?"
- *Untuk Dimensi Epistemologis:*
- "Sumber pengetahuan apa saja yang Bapak/Ibu anggap paling penting untuk diajarkan kepada anak-anak?"
- "Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan materi agama dan umum dalam proses pembelajaran?"
- "Metode mengajar apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan peserta didik memahami hakikat suatu ilmu?"
- *Untuk Dimensi Aksiologis:*
- "Nilai-nilai moral apa yang paling diutamakan untuk ditanamkan pada peserta didik di MI ini?"
- "Bagaimana Madrasah ini mengajarkan etika dan perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari?"
- "Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan tentang keindahan (estetika) dari perspektif Islam kepada anak-anak?"

2. **Observasi Partisipatif:**

   - Mengamati langsung proses belajar mengajar di beberapa kelas (kelas rendah dan kelas tinggi) untuk melihat praktik nyata guru dalam menyampaikan materi dan menanamkan nilai.

- Mengamati interaksi antar guru-murid, murid-murid, dan suasana umum di lingkungan Madrasah (misalnya, kegiatan salat berjamaah, tadarus, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tata tertib).
- Fokus observasi: bagaimana nilai-nilai filosofis termanifestasi dalam perilaku, bahasa, dan aktivitas.

3. **Analisis Dokumen:**
   - **Visi dan Misi Madrasah:** Untuk memahami landasan filosofis yang tertulis.
   - **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Kurikulum Merdeka:** Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan materi ajar.
   - **Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):** Melihat bagaimana guru merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek filosofis.
   - **Buku Ajar dan Bahan Ajar:** Menganalisis konten yang mengandung nilai-nilai ontologis, epistemologis, dan aksiologis.
   - **Peraturan Tata Tertib Madrasah:** Untuk melihat implementasi nilai-nilai moral dan etika.

c. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis menggunakan **analisis tematik** (thematic analysis) menurut Braun & Clarke. Tahapan analisis meliputi:

1. **Transkripsi Data:** Mengubah rekaman wawancara menjadi teks tertulis.
2. **Familiarisasi Data:** Membaca berulang kali semua data (transkrip, catatan observasi, dokumen) untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh.
3. **Coding (Pengkodean):** Mengidentifikasi bagian-bagian penting dari data dan memberikan kode awal. Kode-kode ini akan berhubungan dengan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
4. **Pencarian Tema:** Mengelompokkan kode-kode yang mirip menjadi tema-tema yang lebih luas.
5. **Review Tema:** Memeriksa apakah tema-tema yang terbentuk konsisten dengan data dan menjawab rumusan masalah.

6. **Pendefinisian dan Penamaan Tema:** Memberikan nama yang jelas dan mendeskripsikan setiap tema, serta mengaitkannya dengan kerangka filosofis.
7. **Penulisan Laporan:** Menyajikan temuan dalam narasi yang koheren, didukung dengan kutipan langsung dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Dimensi Ontologis: Pembentukan Insan Kamil

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru, serta analisis visi-misi Madrasah, terungkap bahwa pemahaman ontologis tentang hakikat manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi menjadi fondasi utama. Visi MI Miftahul Huda Bonangrejo yang "Mewujudkan generasi Qur'ani, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri" secara eksplisit mencerminkan tujuan ontologis ini.



- **Implementasi dalam Kurikulum:**
  - Mata pelajaran Akidah Akhlak secara langsung mengajarkan tentang keesaan Allah (tauhid rububiyah, uluhiyah, asma wa sifat) sebagai pilar utama ontologi Islam.
  - Dalam pelajaran Al-Quran Hadis, penekanan pada kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta dan tujuan penciptaan manusia sering ditekankan.

- **Dalam Praktik Pembelajaran:**
    - Guru-guru sering mengaitkan materi pelajaran, bahkan sains, dengan kebesaran Allah sebagai Pencipta. Misalnya, saat belajar tentang tumbuhan, guru mengarahkan peserta didik untuk mengagumi ciptaan Allah.
    - Pentingnya ibadah ritual (salat, puasa) ditekankan sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta, bukan sekadar kewajiban.
    - Pembiasaan untuk bersyukur dan bertanggung jawab terhadap lingkungan diajarkan sebagai manifestasi peran manusia sebagai khalifah.

Pengaruh Dimensi Epistemologis: Integrasi Ilmu dan Wahyu

MI Miftahul Huda Bonangrejo secara aktif menerapkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum, yang merefleksikan pandangan epistemologis Islam tentang berbagai sumber pengetahuan.

- **Dalam Kurikulum:**
    - Kurikulum Madrasah ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran, baik umum maupun agama, saling mendukung. Misalnya, dalam pelajaran IPA, guru sering mengutip ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan fenomena alam.
    - Penggunaan buku ajar tidak hanya dari kementerian agama tetapi juga dari penerbit umum, yang kemudian disaring dan disesuaikan dengan nilai-nilai Islam.
- **Dalam Metode Pengajaran:**
    - **Metode Hafalan (Tahfidz):** Digunakan untuk Al-Quran dan Hadis, menunjukkan pengakuan terhadap wahyu sebagai sumber pengetahuan primer.
    - **Metode Diskusi dan Tanya Jawab:** Diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional (akal) peserta didik, terutama dalam memecahkan masalah.
    - **Eksperimen Sederhana:** Dilakukan di pelajaran IPA untuk mengembangkan kemampuan observasi (indra) dan pembuktian empiris.

- **Pengajaran Holistik:** Guru berusaha menjelaskan mengapa sesuatu itu penting atau benar, tidak hanya bagaimana. Misalnya, dalam pelajaran Fikih, tidak hanya diajarkan cara salat, tetapi juga makna dan hikmah di baliknya.

- **Peran Guru:** Guru dipandang sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan dari berbagai sumber, serta sebagai teladan dalam mencari dan mengamalkan ilmu.

Implementasi Dimensi Aksiologis: Penanaman Akhlak dan Nilai Keindahan

Penanaman nilai-nilai moral (etika) dan apresiasi keindahan (estetika) adalah pilar aksiologis yang sangat menonjol di MI Miftahul Huda Bonangrejo.

- **Pembentukan Karakter (Etika):**
  - **Pembiasaan Rutin:** Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah praktik harian. Kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta tadarus Al-Quran setiap pagi, menjadi sarana penanaman disiplin dan spiritual.
  - **Teladan Guru:** Guru berperan aktif memberikan contoh perilaku baik, mulai dari kebersihan diri, kerapian, hingga tutur kata yang santun.
  - **Integrasi dalam Pelajaran:** Dalam pelajaran apapun, guru selalu menyisipkan nilai-nilai moral. Misalnya, dalam Matematika, pentingnya kejujuran dalam berhitung. Dalam Bahasa Indonesia, penggunaan kata-kata yang baik dan tidak menyakiti.
  - **Penanaman Tanggung Jawab Sosial:** Melalui kegiatan sosial atau kepedulian terhadap sesama, seperti infak rutin atau kunjungan ke panti asuhan (jika ada).
- **Apresiasi Keindahan (Estetika):**
  - **Kebersihan dan Kerapian Lingkungan:** Penekanan pada kebersihan kelas dan halaman Madrasah sebagai bagian dari iman.
  - **Seni Rebana dan Tilawah:** Ekstrakurikuler yang mendorong apresiasi terhadap keindahan seni Islam dan suara indah Al-Quran.
  - **Pentingnya Kerapian Berpakaian:** Penekanan pada kesopanan dan kerapian dalam berbusana sebagai bagian dari adab seorang muslim.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di MI Miftahul Huda Bonangrejo, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam memainkan peran sentral dan terintegrasi dalam seluruh aspek lembaga tersebut, baik secara eksplisit maupun implisit.

- Secara Ontologis: Visi-misi Madrasah dan pemahaman guru secara konsisten mencerminkan pandangan bahwa peserta didik adalah hamba Allah dan khalifah di bumi, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang termanifestasi dalam penanaman tauhid dan rasa syukur.
- Secara Epistemologis: MI Miftahul Huda Bonangrejo secara efektif mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan (wahyu, akal, indra) melalui kurikulum yang terpadu dan metode pengajaran yang bervariasi, memastikan peserta didik memperoleh pengetahuan secara komprehensif.
- Secara Aksiologis: Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan apresiasi estetika Islam dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, teladan guru, dan integrasi dalam seluruh mata pelajaran, membentuk karakter peserta didik yang beradab dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, filsafat tidak hanya menjadi konsep teoretis, melainkan landasan praktis yang membentuk identitas dan arah pendidikan di MI Miftahul Huda Bonangrejo, memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.

Saran

1. **Untuk MI Miftahul Huda Bonangrejo:**
   - Terus menguatkan internalisasi nilai-nilai filosofis ini, mungkin melalui pelatihan berkala bagi guru tentang relevansi filsafat pendidikan Islam dalam setiap mata pelajaran.
   - Mendokumentasikan secara lebih eksplisit bagaimana aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi diintegrasikan dalam setiap RPP dan silabus untuk menjadi panduan yang lebih jelas bagi guru baru.
   - Mendorong proyek-proyek kolaboratif antar mata pelajaran yang secara langsung menunjukkan keterkaitan antara ilmu agama dan umum, untuk memperkuat pemahaman epistemologis.

2. **Untuk Riset Selanjutnya:**

   - Melakukan riset serupa dengan melibatkan perspektif peserta didik (melalui observasi atau fokus grup yang disesuaikan usia) untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.
   - Membandingkan implementasi filsafat pendidikan di MI Miftahul Huda Bonangrejo dengan lembaga pendidikan Islam lain di wilayah yang berbeda untuk melihat variasi dan pola yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1993). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC. (Sumber utama untuk ontologi, epistemologi, aksiologi dalam Islam)

Arifin, H. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Braun, Virginia & Clarke, Victoria. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101. (Metodologi analisis tematik)

Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Pengaruhnya terhadap Madrasah*. Jakarta: LP3ES. (Meskipun tentang pesantren, konsep pendidikannya relevan)

Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nata, Abuddin. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. (Untuk perspektif Al-Quran dan epistemologi)

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Ilmu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jalil, A. (2018). Dimensi Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-15.

Mufidah, N. (2020). Konsep Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 120-135.

Rohman, A. (2019). Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama dan Umum di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 45-60.

Website Resmi MI Miftahul Huda Bonangrejo.

https://www.youtube.com/results?search_query=mi+miftahul+huda+bonangrejo
https://www.facebook.MI Miftahul Huda Bonangrejo